BAB III

DESKRIPSI PROYEK DAN ELABORASI TEMA

3. 1 Data Umum Proyek

Lokasi berada di Jalan Ciumbuleuit, Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasi tersebut merupakan wilayah pemukiman warga yang memiliki tingkat kepadatan rendah. Selain berlokasi di area pemukiman, di lokasi tersebut terdapat area-area komersil seperti halnya *restaurant*. Lokasi terpilih memiliki potensi yaitu tidak adanya bangunan yang memiliki fungsi sejenis sehingga Pusat Pengembangan Potensi Anak menjadi salah satu fasilitas penunjang dalam segi pendidikan dan kesehatan di kawasan tersebut.

Lokasi : Jalan Ciumbuleuit, Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.
Luas Lahan : 15.000 m^2 (±1.5 ha)
KDB : 60%
KLB : 0.6
GSB : Jl. Ciumbuleuit 3.65m
Jl. Cisatu 2.15m
Jl. Ranca Bentang 2.25m
Sumber Dana : Swasta
Sifat Proyek : Fiktif



Gambar 3.1 Lokasi Lahan
Sumber : Data Pribadi

3.1. 1 Pemlihan Lokasi

Terdapat faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi proyek, diantaranya :

a. Keadaan di sekitar kawasan perencanaan tapak memiliki tingkat kebisingan yang rendah dikarenakan lokasi tapak terpilih berada di kawasan pemukiman penduduk dengan tingkat kepadatan yang rendah.
b. Kegiatan di sekitar tapak tidak menimbulkan bising berlebih.
c. Kawasan tapak tidak memiliki kontur yang signifikan sehingga relative datar sehingga sirkulasi untuk bagian luar bangunan menjadi lebih efektif.
d. Pencapaian menuju kawasan tapak memiliki akses yang mudah dicapai oleh pengguna bangunan karena jalan sekitar dilalui oleh kendaraan angkutan umum dan dapat diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, memiliki lebar jalan yang cukup lebar, dan lokasi tapak terletak tidak jauh dari kawan pusat Kota Bandung.
e. Kawasan tapak terpilih merupakan lahan yang memiliki kategori berfungsi sehingga dapat memudahkan investor untuk menanam modal dan dapat mempermudah pengaturan fungsi guna lahan.

3.1. 2 Lingkup Pelayanan

Pusat Pengembangan Potensi Anak ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan dalam skala pelayanan lokal Kota Bandung. Dalam pelaksanaannya Pusat Pengembangan Potensi Anak ini tidak menutup kemungkinan dapat menerima pasien dari luar wilayah Kota Bandung yang akan dilayani dengan sama baiknya.

Pusat Pengembangan Potensi Anak ini berada dalam jangkauan 10 kilometer dari Yayasan Suryakanti Bandung dan berada dalam jangkauan 9.7 kilometer dari *IndiGrow Child Development Center* yang menjadi alternatif dengan fungsi yang sama.

3. 2 Program Kegiatan Pusat Pengembangan Potensi Anak

Bangunan Pusat Pengembangan Potensi Anak memiliki nuansa gradasi warna sebagai pembuka bangunan dan menjadi faktor yang dominan pada bagian dalam bangunan maupun pada bagian luar bangunan. Warna yang diterapkan pada bangunan memiliki tujan agar anak dapat menerima stimulus yang baik bagi kesehatan dan psikologinya.

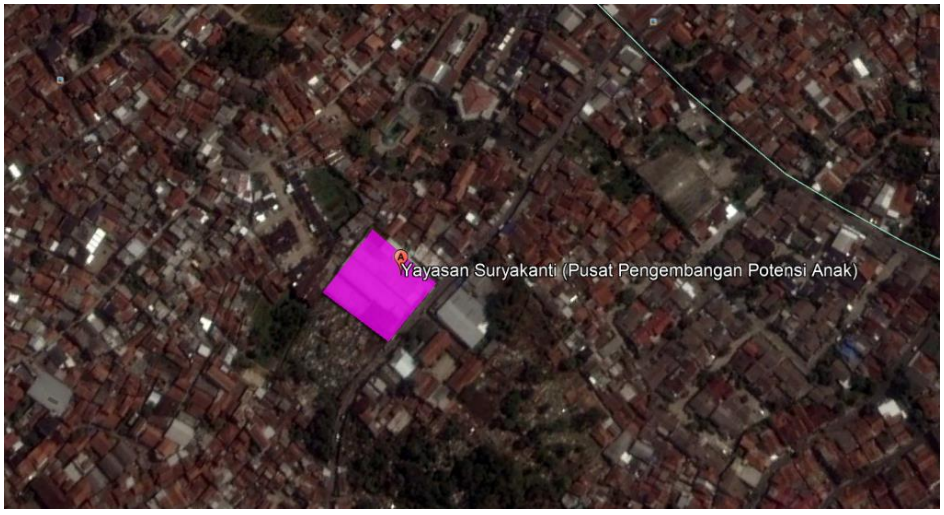
Penggunaan warna juga memiliki tujuan agar pengunjung atau pasien yang terdiri dari anak-anak dan orang tua merasa senang untuk datang melakukan terapi ataupun konsultasi dan menimbulkan rasa percaya diri pada setiap orang tua bahwa setiap anak adalah sesuatu hal yang istimewa.

Pusat Pengembangan Potensi Anak ini memilki fasilitas penunjang yaitu *daycare* di mana fasilitas ini menangani jasa penitipan anak, dan fasilitas penunjang ini dilengkapi pula oleh kegiatan seperti pijat bayi dan arena bermain *indoor*. Selain lokasi, akses pintu masuk area penunjang ini dibedakan dengan area bangunan yang memiliki fungsi terapi dan konsultasi agar bangunan Pusat Pengembangan Potensi Anak ini tetap memiliki privasi yang baik.

3. 3 Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding dilakukan melalui pengamatan langsung atau survey lapangan ke sebuah yayasan yang diamati dengan secara menyeluruh baik dari menejemen yayasan maupun dari segi servisnya. Pengamatan yang dilakukan langsung dilakukan di yayasan yang berada di dalam negeri. Informasi yang diperoleh dari hasil survey ke yayasan ini menjadi acuan dan melalui pengamatan media internet.

3.3. 1 Yayasan Suryakanti



Gambar 3.2 Yayasan Suryakanti

Sumber : *Google Earth*

Yayasan Suryakanti berada di Jl. Terusan Cimuncang No.9, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat. Yayasan Suryakanti adalah yayasan sosial non-profit yang bergerak di bidang Pengembangan Potensi Anak. Yayasan ini berdiri sejak 5 Juni 1984, berdirinya Yayasan Suryakanti Bandung adalah bentuk tindak lanjut

dari kunjungan Prof. DR. H. C. Theodore Hellbruegge dari Jerman yang memperkenalkan konsep deteksi dini dan intervensi dini. Atas saran pimpinan lembaga Goethe Bandung dan Prof. DR. H. C. Theodore Hellbruegge, Ibu Prof. (Em). DR. Anna Alisjahbanna, dr. Sp.A (K).

a. Eksterior Yayasan Suryakanti

Yayasan Suryakanti memiliki eksterior yang tidak memberikan kesan baik yang dapat menstimulus rasa bahagia untuk seorang anak. Bangunan Yayasan Suryakanti memiliki kesan bangunan yang lebih tertutup karena kurangnya *signage* pada area luar bangunan. Bangunan Yayasan Suryakanti juga memiliki kesan bangunan yang tidak terawat dikarenakan pengaplikasian material yang tidak diperbaharui dan terkesan usang.



Gambar 3.3 Eksterior Yayasan Sryakanti Bandung

Sumber : Data Pribadi

b. Ruang Penerima

Ruang penerima pada bangunan Yayasan Suryakanti memiliki dimensi yang cukup besar namun tidak memiliki sumber cahaya alami yang cukup dari luar bangunan. Teradapat 2 area ruang penerima yang berbeda pada bangunan ini yang terletak di area A dan area B gedung.

Ruang penerima di area A gedung merupakan ruang penerima khusus bagi pengunjung atau pasien yayasan. Area ruang penerima di gedung A ini menghubungkan pengunjung menuju ruangan-ruangan seperti took buku, ruang pijat bayi, koperasi, ruang psikologi, ruang tes perkembangan, ruang dokter, ruang EEG, ruang observasi, ruang terapi okupasi, ruang terapi bicara, ruang fisioterapi, area bermain, area tunggu dan juga ruang *social network.*

Ruang Penerima di area gedung B merupakan akses utama bagi pengelola atau staf bangunan yang menghubungkan langsung menuju ruang manajer, ruang pengurus, perpustakaan, toilet, dan mushola. Area ini juga memiliki akses yang menghubungkan pasien untuk menuju ke ruangan-ruangan seperti ruang terapi bicara, ruang paedagogi, ruang THT dan ruang konsultasi.



Gambar 3.4 Area Penerima Gedung A

Sumber : Data Pribadi



Gambar 3.5 Area Penerima Gedung B

Sumber : Data Pribadi

c. Interior

Yayasan Suryakanti memiliki tipologi yang sama berupa ruangan-ruangan yang berderet dan memiliki hubungan antar ruang yang cukup baik. Bagian interior bangunan memiliki beberapa area koridor-koridor yang tidak memiliki pencahayaan alami yang baik sehingga menimbulkan kesan gelap dan temaram.



Gambar 3.6 Interior Gedung Yayasan Suryakanti

Sumber : Data Pribadi



Gambar 3.7 Interior Gedung Yayasan Suryakanti

Sumber : Data Pribadi

d. Ruang Terapi

Terdapat beberapa ruang terapi di Yayasan Suryakanti, diantaranya : ruan terapi bicara, ruang paedagogi, ruang THT, ruang konsultasi, ruang konsultasi, ruang tes perkembangan, ruang okupasi terapi, dan ruang fisio terapi. Seluruh ruang terapi di yayasan ini sistem pencahayaan alami yang baik dan memiliki view langsung menuju area hijau di luar ruangan.



Gambar 3.8 Ruang Terapi Yayasan Suryakanti

Sumber : Data Pribadi

e. Aksesibilitas Dalam Bangunan

Aksesibilitas di dalam bangunan Yayasan Suryakanti ini memiliki respon yang baik bagi pasien yang memiliki keterbatasan. Terdapat *ramp* untuk kursi roda, akan tetapi fasilitas ini tidak teletak merata di seluruh bangunan, *ramp* bagi pasien yang menggunakan kursi roda ini hanya terletak di area B gedung Yayasan Suryakanti dan area A gedung yang terletak tepat di area *entrance* bangunan.



Gambar 3.9 Aksesibilitas Dalam Bangunan

Sumber : Data Pribadi

f. Sirkulasi Luar Bangunan

Terdapat satu gedung utama yang menjadi area sirkulasi masuk dan keluar bagunan. Sirkulasi ini dapat diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Sirkulasi pada bangunan ini dibedakan menjadi dua alur yang berbeda, alur utama akan menghubungkan pengunjung langsung menuju area *drop off* bangunan dan alur lainnya akan menghubungkan pengunjung untuk mengkases area sekolah luar biasa.



Gambar 3.10 Sirkulasi Luar Bangunan

Sumber : Data Pribadi

g. Area Tunggu Pengunjung

Yayasan Suryakanti memiliki dua area tunggu utama yang terletak pada bangunan B. Area tunggu pengunjung ini dapat diakses langsung melalui *entrance* bangunan dan area tunggu lainnya terletak di dalam bagian gedung yayasan. Area tunggu pengunjung ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti kursi dan juga faslitias bermain untuk anak.



Gambar 3.11 Area Tunggu Pengunjung

Sumber : Data Pribadi

h. Pendidikan Khusus Anak PUSPPA Suryakanti

Yayasan Suryakanti dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa sekolah luar biasa. Sekolah luar biasa ini dikelola langsung oleh yayasan dan terdapat tenaga kerja yang bergerak dan berperan dalam tingkatan yang berbeda yaitu tingkatan taman kanak-kanak dan tingkatan sekolah dasar. Sekolah luar biasa ini beroperasi di mulai dari pukul 08.00 hingga pukul 13.00 WIB.



Gambar 3.12 Pendidikan Khusus Anak PUSPPA Suryakanti

Sumber : Data Pribadi

i. Fasilitas Penunjang

Bangunan ini dilengkapi oleh beberapa fasilitas penunjang seperti podium yang digunakkan menggelar acara tertentu, area bermain untuk anak yang terletak di luar bangunan, mushola dan toilet umum yang dapat digunakkan oleh pengunjung maupun pengelola



Gambar 3.13 Podium Yayasan Suryakanti

Sumber : Data Pribadi



Gambar 3.14 Area Bermain Yayasan Suryakanti

Sumber : Data Pribadi

j. Utilitas Bangunan

Terdapat utuilitas di bangunan gedung Yayasan Suryakanti seperti halnya ruang pompa air yang dilengkapi oleh bak penampungan air dan terletak terpisah dari bangunan gedung utama, sistem *fire fighting* berupa tabung pemadam api yang diletakkan di beberapa titik bangunan yang digunakan apabila dalam keadaan darurat. Pada bangunan juga terdapat titik drainase yang mengelilingi seluruh bagian bangunan yayasan.



Gambar 3.15 Sistem *Fire Fighting* Yayasan Suryakanti

Sumber : Data Pribadi



Gambar 3.16 Drainase Bangunan Yayasan Suryakanti

Sumber : Data Pribadi

k. Pemintakatan

Yayasan Suryakanti memiliki zonasi dan sirkulasi yang cukup baik. Namun terdapat ruangan-ruangan yang tidak memiliki hubungan antar ruang yang ideal sehingga sedikit membingungkan bagi pengunjung.

Berdasarkan pengamatan langsung ruangan di dalam bangunan yayasan memiliki sistem pencahayaan alami yang baik karena dilengkapi oleh bukaan dan menghadap langsung menuju aea hijau di luar bangunan. Akan tetapi ruangan-ruangan yang ada di dalam bangunan kurang memperhatikan elemen-elemen yang dapat menstimulus anak sehingga ruangan terkesan tidak menimbulkan ketertarikan untuk anak.

Pemintakatan bangunan Yayasan Suryakanti ini dibedakan menjadi area gedung A dan area gedung B. pada area A terdapat fasilitas dan ruangan-ruangan seperti halnya : ruang psikologi, ruang tes perkembangan, ruang dokter, ruang EEG, ruang observasi, ruang webs, ruang okupasi teraphy, ruang teraphy wicara, ruang fisio

teraphy, ruang *social network*, dan ruang *costumer service* & *medical record*. sedangkan untuk area gedung B terdapat fasilitas dan ruangan-ruangan sebagai berikut : ruang teraphy wicara, ruang paedagogi, ruang THT, dan ruang konsultan.



Gambar 3.17 Denah Gedung A Yayasan Suryakanti

Sumber : Data Pribadi



Gambar 3.18 Denah Gedung B Yayasan Suryakanti

Sumber : Data Pribadi

3. 4 Pengertian Tema

"*Resilience*"

Tema yang digunakan dalam rancangan Pusat Pengembangan Potensi Anak adalah *Resilience* atau kebahagiaan. *Resilience* sendiri memiliki arti keadaan atau perasaan senang dan tenteram. Menurut Seligman (2005) menjelaskan kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas positif yang yang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali. Seligman memberikan gambaran individu yang mendapatkan kebahagiaan yang autentik (sejati) yaitu individu yang telah dapat mengidentifikasi dan mengolah atau melatih kekuatan dasar (terdiri dari kekuatan dan keutamaan) yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, permainan, dan pengasuhan.

3. 5 Interpretasi Tema

Tema *Resilience* berhubungan dengan objek pengguna utama bangunan yaitu anak-anak. Keadaan lingkungan yang diciptakan harus menimbulkan efek kebahagiaan agar anak-anak merasa nyaman dan betah saat berada di Pusat Pengembangan Potensi Anak ini. Konsep utama pada bangunan Pusat Pengembangan Potensi Anak ini mengacu pada penggunaan warna dan bentuk yang dapat mempengaruhi stimulus dan psikologi pada anak. Selain itu, Warna dan bentuk dalam arsitektur berperan sebagai pembantu terapi, dan dua elemen ini dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Penggunaan warna pada bangunan Pusat Pengembangan Potensi Anak sendiri memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan mereka, seperti kebutuhan akan rasa aman, nyaman, dan hangat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih warna – warna pastel yang lembut dengan intensitas rendah. Warna – warna gelap dalam sebuah ruangan, akan menimbulkan perasaan takut dan bahkan depresi. Terdapat teori-teori mengenai warna beserta pengaruh yang ditimbulkan.

a. Warna

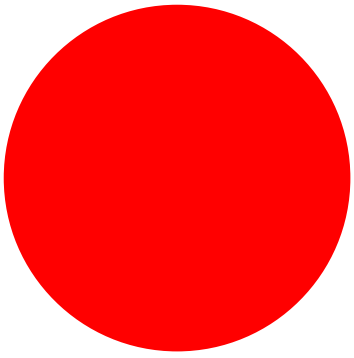
Warna merupakan elemen yang sangat dipengaruhi oleh cahaya. Dalam ilmu fisika, warna merupakan property cahaya. Di dalam spectrum cahaya yang terlihat, warna ditentukan oleh panjang gelombang, dimulai dengan panjang gelombang terpanjang yaitu warna merah, berlanjut ke spectrum orange, kuning, hijau, biru, nila dan ungu yang memiliki gelombang terpendek.

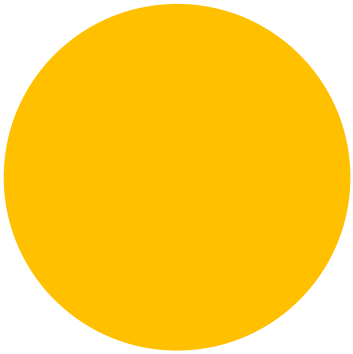
Berdasarkan Color Harmony, Hideaki Chijiwa membuat klarifikasi lain dari warna-warna dengan mengambil dasar karakteristiknya, yaitu :

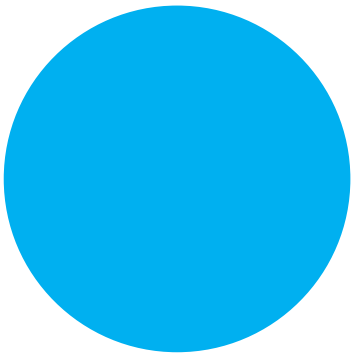
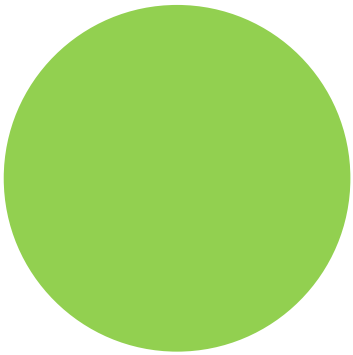
- Warna hangat : merah, kuning, coklat, jingga, di dalam lingkaran warna, yang tercakup dalam warna hangat adalah warna-warna yang berada diantara merah dan kuning.
- Warna sejuk : di dalam lingkaran warna, yang tercakup dalam warna sejuk terletak dari warna hijau ke ungu melalui warna biru.
- Warna tegas : warna biru, merah, kuning, putih, dan hitam.
- Warna tua atau gelap : warna-warna tua yang mendekati warna hitam (coklat tua, biru tua, dll).
- Warna muda atau terang : warna-warna yang mendekati warna putih
- Warna tenggelam : yaitu seluruh warna yang dicampur dengan warna abu-abu.

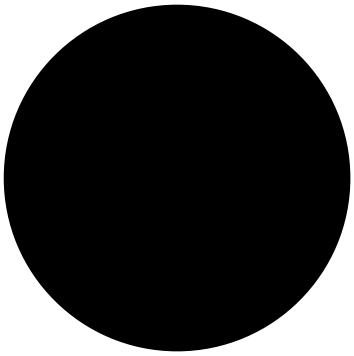
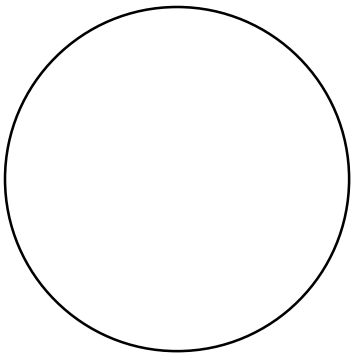
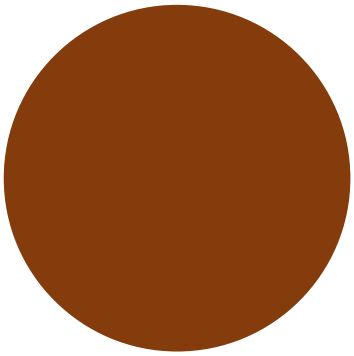
Setiap warna memiliki potensi untuk memberikan efek yang positif maupun negatif pada seseorang. Penggunaan warna berkaitan dengan kondisi psikologis seseorang akan mempengaruhi tubuh, pikiran, emosi dan keseimbangan dari ketiganya dalam diri manusia. Berikut makna warna bagi kesehatan menurut Ravi Mehta & Juliet Zhu, *University of British Columbia, Canada* :

Tabel 3. 1 Arti Psikologis Warna

Warna	Keterangan
	Warna merah memberi kesan gairah dan memberi energi. Warna merah memiliki symbol energy, gairah, action, kekuatan, dan kegembiraan. Warna merah memberikan efek positif mampu merangsang indera fisik seperti meningkatkan nafsu makan.

	Warna merah dapat menjaga keseimbangan warnanya apabila dipadukan dengan warna biru muda.
	warna orange memberikan arti hangat dan bersemangat. Warna orange memiliki symbol petualangan, optimism, percaya diri dan kemampuan bersosialisasi Warna orange memberikan efek kuat dan hangat dan memberi kesan mudah untuk dijangkau. Warna unu akan baik apabila dipasangkan dengan warna ungu atau biru karena dapat memberikan kesan unik dan berkelas.
	Warna kuning memberikan kesan kehangatan dan rasa bahagia dan seolah ingin menimbulkan keinginan untuk bermain. Warna kuning memiliki symbol optimis, semangat dan ceria Warna kuning dapat merangsang aktivitas pikiran dan mental Warna kuning sangat baik digunakkan untuk membantu penalaran secara logis dan analitis sehingga individu penyuka warna ini cenderung lebih bijaksana dan cerdas dari sisi akademis, mereka lebih kreatif dan pandai menciptakan ide yang original.
	Warna biru memberikan kesan professional dan kepercayaan

	Warna biru memberikan symbol kekuatan Warna biru memberikan efek menenangkan dan diyakini mampu mengatasi insomnia, kecemasan, tekanan darah tinggi dan *migraine*, mampu merangsang kemampuan berkomunikas, dan ekspresi artistic Berdasarkan cara pandang ilmu psikologi warna biru tua mampu merangsang pemikiran yang jernih dan biru muda dapat membantu menenangkan pikiran dan dapat meningkatkan konsentrasi.
	Warna hijau memberi suasana tenang dan santai dan memiliki symbol alam Warna hijau dapat membantu seseorang yang berada dalam situasi tertekan untuk menjadi lebih mampu dalam menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam bekomunikasi. Hal ini diyakini sebagai efek rileksasi dan menenangkan yang terkandung dalam warna hijau. Di dalam bidang desain warna hijau memiliki nilai tersendiri karena dapat memberikan kesan segar dan membumi terlebih jika dikombinasikan dengan warna coklat gelap.

	Warna hitam memiliki kesan kelam, suram dan menakutkan. Warna hitam memiliki efek positif karena dapat memberikan kesan elegan. Elemen apapun apabila dikombinasikan dengan warna hitam akan terlihat lebih menarik.
	Warna putih memberikan kesan kebebasan dan keterbukaan Warna putih memberikan symbol steril, suci, dan bersih. Warna putih dapat memberikan dan membantu mengurangi rasa nyeri Warna putih baik digunakkan untuk desain minimalis.
	Warna coklat memberikan kesan hangat, nyaman dan aman. Warna coklat memberikan symbol kuat dan dapat diandalkan. Warna coklat menimbulkan kesan modern, canggih dan mahal karena kedekatannya dengan warna emas. Elemen apapun apabila dikombinasikan dengan warna coklat akan terlihat lebih menarik.

b. Bentuk

Menurut Edmund N. Bacon dalam buku Perancangan Kota dikatakan bahwa bentuk arsitektural adalah titik temu antara massa dan ruang. Bentuk-bentuk arsitektural, tekstur, material, pemisah antara cahaya dan bayangan, warna, merupakan perpaduan dalam menentukan mutu atau jiwa dalam penggambaran

ruang. Mutu arsitektur akan ditentukan oleh unsur-unsur tadi, baik dalam pembentukan ruang dalam atau interior maupun ruang-ruang luat atau eksterior di sekeliling bangunan.

c. Ritme

Ritme disini berarti sebuah pola pengulangan yang bersifat kontinu atau repitisi yang digunakan dalam sebuah desain. Sama halnya dengan music, desain arsitektur juga memerlukan sebuah ritme atau irama dalam setiap alunannya, tujuannya adalah untuk memberikan suatu garis merah pada desain dan menghindari dari kesan berlebihan dalam menggunakan unsur yang terdapat di dalamnya.

3. 6 Studi Banding Tema Proyek Sejenis



Gambar 3.19 Gallery of Bubup Nairm Children's Centre

(sumber : http://www.archdaily.com/777102/bubup-nairm-childrens-centre-ghd-woodhead)

Didirikan pada tahun 1938 oleh dewan Kota Port Philip Australia merupakan komunitas terpadu untuk melayani kebutuhan anak-anak dan keluarga. Bubup Nairm Children's Centre memiliki fasilitas berupa bangunan multi-sensorial dan memiliki keterkaitan dengan lingkungan dan alam yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan tubuh anak-anak. . Bubup Nairm Children's Centre mengaplikasikan penggunaan berbagai macam material, memanfaatkan cahaya alami pada bangunan, dan terdapat sentuhan yang bervariasi untuk menciptakan eksplorasi dan pembelajaran pada seluruh penggunanya.



Gambar 3.20 Bubup Nairm Children's Centre
(sumber : http://www.archdaily.com/777102/bubup-nairm-childrens-centre-ghd-woodhead/564555f5e58ece94e500023a-bubup-nairm-childrens-centre-ghd-woodhead-photo)

Bubup Nairm Children's Centre berlokasi di 171 Chapel St, St Kilda VIC 3182, Australia, dirancang oleh GHD WoodHead, pada awalnya bangunan ini merupakan pusat penitipan anak dan didalamnya terdapat komunitas terpadu untuk melayani kebutuhan anak-anak dan keluarga. Bubup Nairm Children’s Center ini didiirikan oleh Dewan Kota Port Philip, dan pertama kali didirikan pada tahun 1938. Pada tahun 1971 sebuah Pusat Kesehatan Anak didirikan di tempat yang sama dan tetap melibatkan GHD WoodHead untuk pembangunannya.



Gambar 3.20 Bubup Nairm Children's Centre
(sumber : http://www.archdaily.com/777102/bubup-nairm-childrens-centre-ghd-woodhead)

Pada proses perancanganya, GHD WoodHead sebagai tim proyek terfokus pada : penggunaan material dan metode konstruksi sonsoris dan berkelanjutan, ruang multi fungsi yang dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi, serta ruangan-ruangan fleksibel yang merespon kebutuhan penggunanya, fasilitas yang menyediakan tempat aman dan nyaman. Melalui penelitian dan kolaborasi yang efektif, desain yang dihasilkan menciptakan tolak ukur untuk fasilitas penitipan anak.



Gambar 3.21 Bubup Nairm Children's Centre
(sumber : http://www.archdaily.com/777102/bubup-nairm-childrens-centre-ghd-woodhead)



Gambar 3.22 Bubup Nairm Children's Centre
(sumber : http://www.archdaily.com/777102/bubup-nairm-childrens-centre-ghd-woodhead)

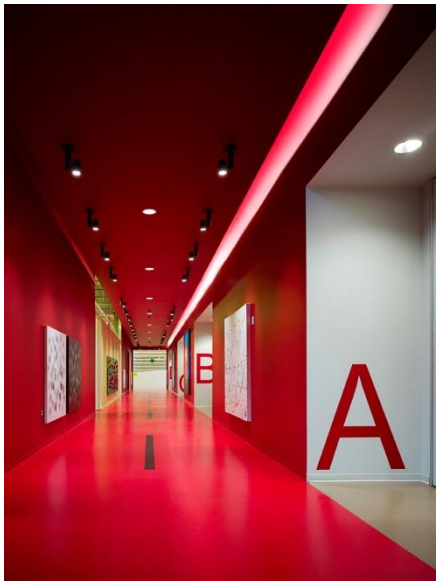
Bubup Nairm Children’s Center ini diintegrasi dengan berbagai program untuk memastikan bangunan memberikan tepat yang ramah dan dapat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Bubup Nairm Children’s Center menyediakan fasilitas-fasilitas diantaranya : layanan berlisensi bagi anak-anak dengan memiliki tempat terbuka, terdapat pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, ruangan-ruangan yang dikhususkan untuk *playgroup*, layanan imunisasi, layanan

intervensi bagi anak usia dini, ruang serbaguna yang dibuka untuk penggunaan masyarakat luas Area *playgroup outdoor*.



Gambar 3.23 Bubup Nairm Children's Centre

(sumber : http://www.archdaily.com/777102/bubup-nairm-childrens-centre-ghd-woodhead)



Gambar 3.24 Bubup Nairm Children's Centre

(sumber : http://www.archdaily.com/777102/bubup-nairm-childrens-centre-ghd-woodhead)